

### BAB III

#### KESIMPULAN

Atas dasar pembahasan data yang ada seperti pada bab-bab sebelum ini, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Tari Kebyar adalah sekelompok tari kreasi baru yang diiringi dengan gending-gending Kebyar yaitu sebuah gending berbentuk kakebyaran yang biasa diungkapkan dengan gamelan Gong Kebyar. Tari-tarian yang mulai muncul sejak tahun 1925 (diawali dengan tari Kebyar Duduk) ini, sangat digemari oleh sebagian besar masyarakat Bali sehingga tidak mengherankan jika perkembangan tari kreasi baru ini menjadi sangat pesat. Ditinjau dari bentuk koreografinya, tari kreasi baru ini dapat dibedakan menjadi tari tunggal seperti Kebyar Duduk / Kebyar Trompong, Trunajaya, Margapati, Panji Semirang, Wiranata; duet yaitu Oleg Tamulilingan; dan masal misalnya Pendet, Gabor, Panyembrama, Tenun, Tani, Nelayan, Kupu-kupu.

Pada dasarnya pola gerak yang dipakai dalam tari Kebyar dapat dibedakan menjadi empat yaitu agem (gerak di tempat), tandang (gerak pindah tempat), tangkis (transisi) dan tangkep (gerak penjiwaan). Pola gerak yang dilakukan di tempat (agem) dapat lagi dibedakan menjadi agem dasar putra, agem dasar putri, agem salahan, ngelung, ngeraja singa, matimpuh, negak dan nyongkok (jongkok). Pola gerak pindah tempat (tandang) dapat pula dibedakan menjadi ngumbang, ngegol, gandang-gandang, nyregseg, ngelikas, ngitir dan gelatik nuwut papah. Pola gerak tangkis terdiri dari antara lain :

ngombak ngengkel, ngumad, ngeteb/ngeteg, ngangget. Yang termasuk tangkep dalam tari Kebyar yaitu nyeledet, makenyem, nelik. Bentuk gending pengiring tari-tarian Kebyar terdiri dari lima pola yaitu pengawit (pembukaan), pengawak (lagu pokok), penyalit (transisi), pengecet (pengembangan) dan penyuwud (penutup).

Sebagian besar pola penyajian tari Kebyar terdiri dari dua atau tiga bagian (A B atau A B C) dengan beberapa sub bagiannya. Oleg Tamulilingan terdiri dari dua bagian (A dan B) dengan urutan pola penyajian : A ( a b c c b ) B ( a b c b, d d e ) A, ( a a, b c c d ). Wiranata terdiri dari dua bagian dengan urutan pola penyajian : A ( a a, a, a ) B ( a b a, b a, b, b, b, b, c ). Tenun menggunakan pola penyajian yang terdiri dari tiga bagian (A B C) dengan urutan : A ( 4a 9a, 9a,, 3a,, ) B ( a b ) C ( 3a b c ). Kebyar Trompong terdiri dari tiga bagian dengan urutan pola penyajian : A B ( 2a b ) C ( a b 4c ). Pada dasarnya masing-masing bentuk tari dalam tari Kebyar mempunyai urutan dan pola penyajian sendiri-sendiri sesuai dengan pola penyajian gending pengiringnya. Hal ini merupakan satu ciri khas dari tari Kebyar secara keseluruhan.

Ciri-ciri lainnya yaitu masing-masing bentuk tari memiliki bentuk gending sendiri-sendiri; karakter gerak terdiri dari tiga yaitu putri, putra dan bebancihan; pola gerak dan pola gending bersifat ritmis; dinamika gerak ditentukan oleh dinamika gending pengiringnya; tanpa menggunakan busana baju. Bentuk gending untuk tarian tertentu memang tidak dapat dipakai untuk mengiringi tarian lainnya, begitu

pula sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena masing-masing gending pengiring mempunyai pola penyajian dan ritme sendiri-sendiri. Dalam gending Kebyar termasuk gending tari Kebyar, pola ritme biasa disajikan dengan instrumen kendang, reyong dan cengceng serta gender/gangsa. Karena itu tampak bahwa pola ritme tersebut menjadi baku dan tegas/menonjol. Karakter tarian Kebyar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu karakter putri seperti terdapat pada Pendet, Gabor, Panyembrama, Tenun, Oleg Tamulilingan; karakter putra terdapat pada Kebyar Trompong; dan karakter bebancihan yang banyak dapat ditemui pada tari-tarian Kebyar putra yang dipertunjukkan oleh penari putri seperti Margapati, Panji Semirang, Wiranata, Trunajaya, Tani, Nelayan. Pola gerak dan pola ritme dalam tari Kebyar sebagian besar bersifat ritmis; dan disajikan secara simetris (antara ritme gerak dan ritme gendingnya) sehingga kesan ritmis menjadi lebih tegas dan mendominir. Dinamika penyajian gerak sangat ditentukan oleh dinamika gendingnya dan disajikan dalam bentuk simetris sehingga tampak bahwa tarian tersebut menjadi sangat dinamis, karena faktor dinamika dalam gendingnya sangat diutamakan. Busana tanpa baju (kecuali busana Trunajaya) dan tanpa ja-ler merupakan pula satu ciri dari tari Kebyar.

Melihat bentuk pertunjukan dan beberapa ciri tari Kebyar seperti dalam pembahasan bab II dan kesimpulan di atas, tampak bahwa konsep garapan tari Kebyar banyak diilhami oleh konsep garapan gendingnya. Keharmonisan dan kesimetrisan (kerampakan) antara ritme gerak dengan ritme gendingnya merupakan konsep garapan yang mendapat penekanan utama dalam

tari Kebyar. Demikian pula mengenai kesatuan dan dinamika, yang mana sangat diperhatikan dalam penggarapan tari Kebyar. Dengan demikian karakter tari Kebyar juga sangat diwarnai oleh karakter gending pengiringnya, sehingga tampak bahwa karakter keseluruhan tari Kebyar menjadi riang, agresif, lincah, muda dan sejenisnya. Karakter-karakter tersebut kiranya dapat menyentuh jiwa orang-orang Bali abad ke-20 yang lebih banyak hidup dalam lingkungan masyarakat modern dengan kehidupan yang ditandai oleh keefisienan, kepraktisan dan kedinamikaan, sehingga sebagian besar masyarakat Bali menjadi tertarik pada tari Kebyar.

